

Sejumlah investor meminati produk exchange traded fund (ETF) SMinfra18 yang diterbitkan PT Indo Premier Investment Management. Menurut direksi, ETF yang dipasarkan belum genap sebulan ini telah membukukan dana kelolaan sebesar Rp63.27 miliar.

Investor Minati Produk ETF SMinfra18

JAKARTA - Sejumlah investor meminati produk *exchange traded fund* (ETF) SMinfra18 yang diterbitkan PT Indo Premier Investment Management. Menurut direksi, ETF yang dipasarkan belum genap sebulan ini telah membukukan dana kelolaan sebesar Rp63.27 miliar.

Diah Sofiyanti, Direktur Indo Premier Investment, mengatakan tingginya dana kelolaan ETF ini membuat perusahaan optimistis dapat membukukan kelolaan lebih tinggi dari target awal. "Kalau antusiasme masyarakat terus meningkat. Saya optimistis penjualannya akan melebihi target awal," katanya kepada IFT.

Pada saat diterbitkan pada 6 Maret 2014, produk ETF SMinfra18 ini ditargetkan dapat mengumpulkan dana kelolaan sebesar Rp100 miliar hingga Rp200 miliar. ETF SMinfra18 ini memiliki *underlying asset* 18 saham-saham sektor infrastruktur dan pendukungnya.

Pemilihan saham-saham infrastruktur ini dilakukan karena pasar infrastruktur di Indonesia akan meningkat seiring dengan pesatnya pembangunan. Terlebih lagi, pemerintah juga akan menawarkan proyek-proyek prioritas yang sudah siap tender dan siap dilaksanakan. Proyek prioritas tersebut tercatat sebanyak 25 proyek dengan nilai Rp380 triliun atau US\$35 miliar yang bisa dikerjakan tahun ini hingga 2017.

Hingga saat ini Indo Premier Investment Management telah memiliki lima ETF. Produk ETF LQ-45 sejak diterbitkan sekitar 2011 baru membukukan kelolaan Rp85 miliar. Produk ETF IDX30 yang diterbitkan pada 2013 telah membukukan kelolaan Rp177.6 miliar. Sementara, produk ETF Indonesia Consumer telah membukukan kelolaan Rp170.33 miliar. Produk ETF Indonesia Syariah JII telah membukukan kelolaan Rp141.3 miliar.

Ernawan R. Salimsyah, Direktur Indo Premier Investment Management, menambahkan perusahaan akan terus mengembangkan pasar ETF di Indonesia. Ernawan mengatakan pasar ETF di Indonesia saat ini hampir menyentuh angka Rp600 miliar. "Volume trading ETF di luar negeri juga mampu mengalahkan trading saham," ungkapnya.

Peningkatan volume *trading* ini terjadi karena jumlah investor ETF terus meningkat. Saat ini, Indo Premier Investment Management mengaku ada sekitar 40 investor institusi yang berinvestasi di ETF. Padahal, sebelumnya Indo Premier Investment Management hanya memiliki dua hingga tiga klien institusi.

Pada tahun ini, Indo Premier Investment Management menargetkan total dana kelolaan sebesar Rp2 triliun, naik 66.6% dari realisasi tahun lalu Rp1.2 triliun. Total dana kelolaan Indo Premier Investment Management pada tahun lalu tidak mencapai target yang ditetapkan Rp1.5 triliun.

Abdul Wahid Fauzie
Indonesia Finance Today
18 Maret 2014

Investor Minati Produk ETF SMinfra 18

Abdul Wahid Fauzie

JAKARTA - Sejumlah investor meminati produk *exchange traded fund* (ETF) SMinfra 18 yang diterbitkan oleh PT Indo Premier Investment Management. Menurut direksi, produk ETF yang dipasarkan belum genap sebulan ini telah membukukan dana kelolaan sebesar Rp 63,27 miliar.

Diah Sofiyanti, Direktur Indo Premier Investment, mengatakan tingginya dana kelolaan ETF ini membuat perusahaan optimistis dapat membukukan kelolaan lebih tinggi dari target awal. "Kalau antusiasme masyarakat terus meningkat. Saya optimistis penjualannya akan melebihi target awal," katanya kepada IFT.

Pada saat diterbitkan pada 6 Maret 2014, produk ETF SMinfra 18 ini ditargetkan dapat mengumpulkan dana kelolaan sebesar Rp 100 miliar hingga Rp 200 miliar. ETF SMinfra 18 ini memiliki *underlying*

asset 18 saham-saham sektor infrastruktur dan pendukungnya.

Pemilihan saham-saham infrastruktur ini dilakukan karena pasar infrastruktur di Indonesia akan meningkat seiring dengan pesatnya pembangunan. Terlebih lagi, pemerintah juga akan menawarkan proyek-proyek prioritas yang sudah siap tender dan siap dilaksanakan. Proyek prioritas tersebut tercatat sebanyak 25 proyek dengan nilai Rp 380 triliun atau US\$ 35 miliar yang bisa dikerjakan tahun ini hingga 2017.

Hingga saat ini, Indo Premier telah memiliki lima ETF. Produk ETF LQ-45 sejak diterbitkan sekitar 2011 baru membukukan kelolaan Rp 85 miliar. Produk ETF IDX30 yang diterbitkan pada 2013 telah membukukan kelolaan Rp 177,6 miliar. Sementara, produk ETF Indonesia Consumer yang telah diterbitkan pada April 2013 telah membukukan kelolaan Rp 170,33 miliar. Produk ETF Indonesia Syariah JII



Hingga saat ini, Indo Premier telah memiliki lima ETF.

telah membukukan kelolaan Rp 141,3 miliar.

Ernawan R Salimsyah, Direktur Indo Premier Investment, menambahkan perusahaan akan terus mengembangkan pasar ETF di Indonesia. Ernawan mengatakan pasar ETF di Indonesia saat ini hampir menyentuh angka Rp 600 miliar. "Volume trading ETF di luar

negeri juga mampu mengalahkan trading saham," ungkapnya.

Peningkatan volume trading ini terjadi karena jumlah investor ETF terus meningkat. Saat ini, Indo Premier Investment mengaku ada sekitar 40 investor institusi yang berinvestasi di ETF. Padahal, sebelumnya Indo Premier Investment hanya memiliki dua hingga tiga

Indonesia Finance Today,
18 Maret 2014

klien investor institusi.

Pada tahun ini, Indo Premier Investment menargetkan total dana kelolaan sebesar Rp 2 triliun, naik 66,6% dari realisasi tahun lalu Rp 1,2 triliun. Total dana kelolaan Indo Premier Investment pada tahun lalu tidak mencapai target yang ditetapkan Rp 1,5 triliun.

Terbitkan Produk

PT First State Investment Indonesia menargetkan total dana kelolaan sepanjang tahun ini tumbuh 15% menjadi Rp 6,3 triliun dari realisasi tahun lalu Rp 5,4 triliun. Menurut direksi, peningkatan dana kelolaan ini salah satunya akan dicapai melalui penerbitan reksa dana baru.

Hario Soeprono, Presiden Direktur First State Investment, mengatakan tahun ini perusahaan telah menerbitkan produk reksa dana saham berdenominasi dolar Amerika Serikat (AS). Produk tersebut dinamakan First State IndoEquity Opportunities Fund-USD. "Kami baru meluncurkan produk ini pada awal Januari 2014," katanya.

Menurut Hario, produk baru ini ditargetkan akan membukukan dana kelolaan Rp 300 miliar-Rp 500 miliar. ●

Catatan Penting yang Perlu Diperhatikan: Pandangan dan pendapat dalam artikel ini adalah dari penulis dan tidak mencerminkan kebijakan resmi atau posisi PT Indo Premier Investment Management. Meskipun artikel ini didukung oleh penelitian dan data oleh penulis, namun hasil perhitungan dan keakuratannya tidak dijamin. Seluruh informasi dan keterangan yang disampaikan melalui artikel ini hanya merupakan informasi dan/atau keterangan yang tidak dapat diartikan sebagai suatu saran/advise bisnis tertentu, karenanya tidak bersifat mengikat. Segala hal yang berkaitan dengan diterimanya dan/atau dipergunakannya artikel tersebut sebagai pengambilan keputusan bisnis dan/atau investasi adalah merupakan tanggung jawab pribadi atas segala risiko yang mungkin timbul. Sehubungan dengan risiko dan tanggungjawab pribadi atas artikel ini, pengguna dengan ini menyetujui untuk melepaskan segala tanggung jawab dan risiko hukum PT Indo Premier Investment Management dan/atau perusahaan terafiliasi serta karyawannya atas diterimanya dan/atau dipergunakannya artikel ini.